

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah upaya sadar untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan, keahlian dan nilai-nilai kehidupan untuk mempersiapkan anak didik menuju kedewasaan dan kematangan. Pendidikan ini secara formal dilaksanakan pada jenjang-jenjang pendidikan dari taman kanak-kanak (TK/RA), sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah pertama (SMP/MTS), sekolah menengah umum (SMU/MA) dan perguruan tinggi.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan terdiri dari pendidikan formal dan pendidikan non formal, pendidikan formal seperti yang disebutkan diatas sedangkan pendidikan non formal seperti pelatihan-pelatihan, kursus-kursus, maupun pengajian-pengajian.¹

Salah satu jalur pendidikan adalah pendidikan sekolah yang bersifat sangat kompleks, yang mana di dalam sekolah peserta didik atau siswa dapat dibimbing dan diarahkan oleh guru agar menjadi lebih baik. Oleh sebab itu interaksi dalam pembelajaran guru dan murid sangatlah perlu dan penting diperhatikan untuk mengetahui potensi ataupun karakter dari setiap individu.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

¹Muchlis Sholichin, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017),1

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas yang pada dasarnya mengatakan apa yang dilakukan guru agar proses belajar mengajar berjalan lancar, bermoral dan membuat siswa merasa nyaman merupakan bagian dari aktivitas mengajar, juga secara khusus mencoba dan berusaha untuk mengimplementasikan kurikulum dalam kelas. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan professional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.² Proses belajar, mengajar, dan pembelajaran sangat penting dilakukan karena ketiga komponen tersebut merupakan hal yang dapat menunjang pengetahuan serta pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Proses belajar dapat berjalan efektif apabila siswa dapat gemar membaca karena dengan membaca siswa dapat mengenal dunia, dan seorang yang gemar membaca akan mampu berbicara karena telah ada pengetahuan dan wawasan yang telah dicerna sebelumnya.

Pembelajaran di dalam kelas tidak hanya diajarkan tentang ilmu pengetahuan saja namun siswa atau peserta didik juga perlu diajarkan tata cara bersikap akhlak, etika, dan sopan santun. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan berbagai jenis perbuatan dengan gampang dan mudah dengan tidak membutuhkan pertimbangan dan perenungan. Etika menurut Ki Hajar Dewantara yaitu suatu ilmu yang mempelajari soal kebaikan dan kejelekan di dalam hidup manusia semuanya, terutama mengenai gerak gerik pikiran dan rasa yang dapat merupakan pertimbangan dan perasaan sampai mengenai tujuannya yang dapat merupakan perbuatan. Sedangkan sopan santun adalah ketentuan-ketentuan yang mengukur baik atau tidaknya perbuatan

²Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018), 6-7

seseorang sebagaimana etika dan moral dalam perspektif masyarakat. Jadi sopan santun lebih mengarah pada bagaimana perkataan, perilaku seseorang dinilai baik (sopan) dalam perspektif masyarakat berdasarkan kebiasaan, adat istiadat yang berlaku.³

Dalam proses pembelajaran alat komunikasi siswa dan guru perlu diperhatikan karena alat komunikasi merupakan akibat yang lebih jauh dari ekspresi diri. Komunikasi tidak akan sempurna bila ekspresi diri kita tidak diterima atau dipahami oleh orang lain. Sebagai alat komunikasi kita dengan makhluk sosial lainnya yaitu dengan menggunakan bahasa, bahasa merupakan saluran perumusan maksud kita, melahirkan perasaan kita, dan memungkinkan kita menciptakan kerja sama dengan sesama makhluk sosial lainnya seperti guru dan siswa.⁴

Selain itu, bahasa yang kita gunakan merupakan aspek yang perlu diperhatikan karena bahasa yang baik akan membuat siswa lebih mudah mencerna serta dapat memahaminya dengan mudah. Bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa sistem lambing bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Bahasa terdiri atas kata-kata atau kumpulan kata. Secara sederhana bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati. Namun lebih jauh bahwa bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan.⁵ Pada dasarnya seseorang yang sudah mampu menguasai bahasa yang baik biasanya akan mampu untuk berbicara pula karena orang yang telah mampu berbahasa sebelumnya sudah menyimak atau membaca sehingga wawasan atau gagasan sudah ada.

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Siswa harus menguasai keempat aspek tersebut agar terampil

³Muhammad Muchlis Solichin, *Ahlak dan Tasawuf*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2014), 22-25

⁴Mulyati, *Terampil Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015), 4-5

⁵Ibid., 2

berbahasa. Salah satu aspek bahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah berbicara, sebab keterampilan berbicara menunjang keterampilan lainnya, dan hampir dapat dipastikan bahwa dalam kehidupan kita sehari-hari tidak terlepas dari kegiatan berbicara atau berkomunikasi antara seseorang atau satu kelompok dan kelompok lain. Memang setiap orang menganggap mudah untuk berbicara secara lisan, namun tidak semua orang memiliki keterampilan dalam berbicara secara baik dan benar.⁶

Menurut Henry Guntur Tarigan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyampaikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Selanjutnya Djago Tarigan mengatakan bahwa berbicara merupakan keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Selanjutnya Anang Santoso berbicara adalah keterampilan bahasa yang bersifat aktif-produktif, artinya menghasilkan pesan yang ditujukan kepada orang lain. Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwasannya berbicara merupakan keterampilan menyampaikan ujaran secara lisan yang mengandung gagasan, pikiran, dan pesan-pesan yang ditujukan kepada makhluk sosial atau orang lain.⁷

Keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan hal yang sangat penting dan merupakan suatu keterampilan yang perlu dikuasai dengan benar dan baik, karena keterampilan ini merupakan indikator terpenting dalam keberhasilan siswa dalam belajar bahasa. Dengan kemampuan berbicara dengan baik, siswa dapat mengomunikasikan ide-ide ataupun gagasan mereka, baik di sekolah maupun dengan makhluk sosial lainnya sehingga dapat menjaga

⁶Victor Kelly, Suryani, Abdussamad, *Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Menggunakan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Di Kelas V SD*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak. 2

⁷Ibid., 3-4

hubungan baik dengan orang lain. Apalagi bila keterampilan berbicara tersebut diiringan dengan kesantunan berbahasa yang bagus.

Seperti deskripsi di atas, Ur menyatakan bahwa jika seseorang menguasai suatu bahasa, secara intuitif ia mampu berbicara dalam bahasa tersebut. Selain itu, keterampilan berbicara bias juga digunakan sebagai suatu media untuk belajar.⁸ Karena dalam keterampilan berbicara tidak lepas dengan pelafalan, kosa kata. Grammatika, diskursus, dan keterampilan mendengarkan.

Pembelajaran pada saat ini masih menjadi kendala dalam kemampuan berbicara siswa karena pembelajaran pada saat ini pemerintah mengeluarkan surat intruksi tentang pencegahan penyebaran *corona virus disease*, di mana pemerintah melarang untuk berkerumun dan adanya pembatasan soial serta menjaga jarak, sehingga pada saat ini pembelajaran ada yang menerapkan pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, fleksibilitas, konektifitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Pembelajaran daring juga merupakan pembelajaran yang mampu mempertemukan guru dan siswa untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet,⁹ dengan demikian keterampilan siswa dalam berbicara akan mendapatkan hambatan, disamping guru tidak bertatap muka secara langsung terkadang dengan pembelajaran daring siswa merasa bosan dan jenuh untuk belajar, sehingga keterampilan berbicara siswa tidak bisa berkembang. Untuk itu dalam pembelajaran saat ini yang masih menerapkan pembelajaran daring dan luring sangat dibutuhkan

⁸Zaenal Abidin, Umi Setijowati, Nugrahet Sismulyasih, *Peningkatan Keterampilan Berbicara mahasiswa PGSD Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Berbasis Konservasi Nilai-Nilai Karakter melalui Penerapan Metode Taks Based Activity Dengan Media Audio Visual*, jurnal Penelitian Vol. 35 Nomor 1 Tahun 2018. 84

⁹Ali Sadikin, Afreni Hamidah, *Pembelajaran daring di Tengah Wabah Covid-19*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol.6 No.02 Tahun 2020. 216

metode serta media yang tepat untuk menunjang keberhasilan pembelajaran khususnya meningkatkan kemampuan berbicara.

Sebagaimana temuan yang telah saya temui di lapangan bahwasanya mayoritas siswa kelas XI SMA Al-Muqri sering mengantuk dan kurangnya minat serta motivasi dalam belajar. Untuk itu peneliti ingin menggunakan media *youtube* sebagai media pembelajaran sehingga nantinya dapat menambah motivasi dan minat dalam belajar. Fenomena itu saya temukan ketika KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) di SMA AL-Muqri. Hal itu terbukti ketika saya mengajar di kelas XI-IPS dan tidak memakai media *youtube* siswa cenderung malas dan bosan untuk mendengarkan materi pembelajaran.

Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui pemanfaatan media *youtube* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa indonesia, dimana *youtube* merupakan hal yang sering kita dengar bahkan mungkin setiap hari kita menggunakannya. Peneliti tertarik dengan memanfaatkan dan menerapkan media *youtube* dalam penelitian ini karena media *youtube* dapat menghadirkan sesuatu gambar yang dapat dilihat namun dapat pula didengar sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar dan memberikan pengalaman belajar kepada siswa.¹⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya peneliti ingin mengangkat sebuah judul “Pemanfaatan Media *Youtube* Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas XI di SMA Al Muqri Prenduan Sumenep”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas yang telah di uraikan maka peneliti merumuskan penelitian sebagai berikut :

¹⁰Iwantara, Sadia, Suma, *Pengaruh Penggunaa Media Video Youtube Dalam Pembelajaran IPA Terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa*, Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 4 Tahun 2014. 2

1. Bagaimana pemanfaatan media *youtube* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Indonesia pada siswa kelas XI di SMA Al-Muqri Prenduan Sumenep?
2. Bagaimana kelebihan dan hambatan media *youtube* terhadap pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Indonesia pada kelas XI di SMA Al-Muqri Prenduan Sumenep?
3. Bagaimana solusi dari hambatan media *youtube* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Indonesia di kelas XI SMA AL-Muqri Prenduan Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Setiap sesuatu yang direncanakan pasti ada tujuan yang hendak dicapai, agar hasil dari apa yang direncanakan bisa diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pemanfaatan media *youtube* untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Indonesia pada siswa kelas XI di SMA Al-Muqri Prenduan Sumenep.
2. Untuk mendeskripsikan kelebihan dan hambatan media *youtube* terhadap pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Indonesia pada siswa kelas XI di SMA Al-Muqri Prenduan Sumenep.
3. Untuk mendeskripsikan solusi dari hambatan media *youtube* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Indonesia pada siswa kelas XI di SMA Al-Muqri Prenduan Sumenep.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai dua nilai manfaat yaitu nilai guna secara teoritis dan nilai guna secara empiric atau praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan salah satu masukan dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa di lingkungan pendidikan, khususnya lembaga pendidikan yang diteliti oleh penulis

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan akan memungkinkan memberikan makna dan manfaat beberapa kalangan, antara lain:

1) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadikan salah satu pengalaman akan memperluas wawasan pengetahuan serta keilmuan, khususnya dalam upaya guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa indonesia pada siswa kelas XI di SMA Al-Muqri.

2) Bagi IAIN Madura

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber untuk kepentingan penelitian yang mungkin mengenai pokok kajian yang ada kesamaan.

3) Bagi SMA Al Muqri

Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan tambahan atau pedoman para guru bahasa indonesia beserta guru lainnya yang ada di lembaga tersebut dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa indonesia bagi setiap peserta didik.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang akan di definisikan agar dapat memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini agar supaya para pembaca memiliki anggapan dan pemahaman-pemahaman yang sama dan sejalan antara penulis, peneliti dan pembaca.

1. Media

Media merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran.

2. Youtube

Youtube merupakan suatu media yang mana didalamnya terdapat gambar- gambar, lagu dan audio visual.

3. Keterampilan berbicara

Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sehingga pendengar dapat menerima informasi melalui rangkaian nada, dan tekanan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang ditulis oleh Latifah Wiyanti, M. Bayu Firmansyah, dan Sugianti dengan judul *“Penggunaan Youtube Sebagai media Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Era Digital.”* Hasil dari penelitian ini didapat dari jawaban kuesioner melalui google form yang disebar. Pada kuesioner tersebut, responden diminta untuk menjawab 8 pertanyaan dengan memberikan alasan atau keterangan dari jawaban yang diberikan. Berdasarkan hasil dari jawaban kuesioner tersebut disimpulkan bahwa pada

masa era revolusi industri 4.0 ini sudah banyak guru atau dosen yang menggunakan *youtube* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Biasanya, para pendidik memberikan tugas kepada peserta didiknya untuk membuat video dan diunggah ke *youtube*, dengan begitu peserta didik dapat berlatih berbicara sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicaranya. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu pemanfaatan media *youtube* untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Perbedaannya yaitu peneliti mengambil objek di sekolah. Sedangkan dalam penelitian ini mengambil responden secara random berdasarkan tingkatan pendidikan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Hartatik Handayani Mukti dengan judul *Meningkatkan Kemampuan Siswa Berbicara bahasa Inggris Menggunakan Video Youtube di SMKN 01 Tanjung Palas* pada tahun 2021. Memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti. Adapun persamaannya yaitu terletak media yang digunakan yaitu *youtube*. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitian yaitu kemampuan berbicara bahasa inggris siswa SMKN 01 Tanjung Palas. Sedangkan objek penelitian peneliti yaitu keterampilan berbicara bahasa Indonesia pada siswa kelas XI SMA Al-Muqri. Adapun hasil penelitian ini yaitu dapat meningkatkan kemampuan siswa berbicara bahasa inggris tetapi juga sebagai bahan perbandingan keefektifan belajar menggunakan video *youtube* dengan hanya media konvensional.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Elvan Yudianda ddk, dengan judul *Pemanfaatan Media Youtube Untuk meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa pada Tahun 2020*. Memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti. Adapun persamaannya terletak pada variabel penelitian yaitu pada pemanfaatan media *youtube*. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Pada penelitian Elvan Yudianda

objek penelitiannya yaitu meningkatkan keterampilan menulis siswa sedangkan objek penelitian peneliti yaitu keterampilan berbicara bahasa Indonesia di SMA Al-Muqri. Hasil dari penelitian ini memaparkan literature-literatur terkait seperti buku dan jurnal sebagai subjek penelitian. Salah satu media yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik yakni media *youtube*. *Youtube* memberikan fasilitas untuk mengunggah video yang mudah diakses menggunakan jaringan internet. Guru bisa memanfaatkan media ini dalam pembelajaran karena siswa dapat mengakses kapanpun dan dimanapun. Fasilitas ini guru dapat memanfaatkan untuk meningkatkan semangat dalam belajar karena *youtube* adalah media yang sangat dekat dengan kehidupan siswa.